

**ANALISIS MOTIVASI DAN KESADARAN BELAJAR WARGA BELAJAR  
DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN MASYARAKAT DI PKBM  
TAMAN BELAJAR MASYARAKAT**

**Anisa Nur Baidah Ginting**

Universitas Negeri Medan

**Salwa Zahra**

Universitas Negeri Medan

**Sasta Glovia Talenta Purba**

Universitas Negeri Medan

**Elizon Nainggolan**

Universitas Negeri Medan

**Michael Yudha Pratama**

Universitas Negeri Medan

Jalan. William Iskandar, Ps V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,  
Sumatera Utara.

[1anisanurbaidah@gmail.com](mailto:1anisanurbaidah@gmail.com) , [2zahrasalwa887@gmail.com](mailto:2zahrasalwa887@gmail.com) , [3sastagloviatalentapurba@gmail.com](mailto:3sastagloviatalentapurba@gmail.com),

[5michaelyudha@unimed.ac.id](mailto:5michaelyudha@unimed.ac.id)

**Abstract.** This study aims to analyze the motivation and learning awareness of learners at the Community Learning Center (PKBM) Taman Belajar Masyarakat (Community Learning Center), Jl. Pukas Raya No. 36, Bandar Klippa Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, from the perspective of the Community Education Philosophy. The study used a descriptive qualitative approach, collecting data through observation, interviews with administrators, tutors, and learners, and photographic documentation. The results indicate that the motivation and learning awareness of learners are diverse and partly low, especially among participants who participate in the program solely to obtain a diploma. Learners with intrinsic motivation are more active and consistent, while the role of tutors through a personal approach and interactive learning methods has proven significant in increasing participation and learning awareness. These findings confirm that the success of learning in PKBM is influenced by the synergy between learners' internal motivation, tutor support, and a conducive learning environment, in line with the principles of empowerment and independence in the community education philosophy.

**Keywords:** learning motivation, learning awareness, community education philosophy, PKBM, non-formal education, learners.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan menganalisis motivasi dan kesadaran belajar warga belajar di PKBM Taman Belajar Masyarakat, Jl. Pukas Raya No. 36, Desa Bandar Klippa, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, dalam perspektif Filsafat Pendidikan Masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan pengelola, tutor, dan warga belajar, serta dokumentasi foto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan kesadaran belajar warga belajar masih beragam dan sebagian rendah, terutama pada peserta yang mengikuti program hanya untuk memperoleh ijazah. Warga belajar dengan motivasi intrinsik lebih aktif dan konsisten, sedangkan peran tutor melalui pendekatan personal dan metode pembelajaran interaktif terbukti signifikan dalam meningkatkan partisipasi dan kesadaran belajar. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran di PKBM dipengaruhi oleh sinergi antara motivasi internal warga belajar, dukungan tutor, dan lingkungan belajar yang kondusif, sejalan dengan prinsip pemberdayaan dan kemandirian dalam filsafat pendidikan masyarakat.

**Kata kunci:** Motivasi belajar, kesadaran belajar, filsafat pendidikan masyarakat, PKBM, pendidikan nonformal, warga belajar.

Received November 20, 2025; Revised Desember 03, 2025; Januari 01, 2026

\* Anisa Nur Baidah Ginting, Universitas Negeri Medan

## LATAR BELAKANG

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan nonformal yang dirancang untuk memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat dari berbagai usia dan latar belakang sosial. PKBM menjadi wadah penting bagi individu yang pernah putus sekolah untuk memperoleh kembali akses pendidikan dan meningkatkan kualitas hidup. Dalam perspektif Filsafat Pendidikan Masyarakat, PKBM tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pemberdayaan di mana warga belajar dapat mengembangkan kesadaran diri, kemandirian, dan kemampuan untuk memperbaiki kualitas hidup mereka. Motivasi dan kesadaran belajar merupakan faktor mendasar yang menentukan keberhasilan proses pendidikan nonformal. Kedua aspek ini terkait erat dengan pandangan filosofis bahwa manusia adalah makhluk yang belajar sepanjang hayat dan memiliki potensi untuk berkembang melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks PKBM, warga belajar hadir dengan kondisi yang beragam, baik dari segi usia, pengalaman pendidikan, maupun kondisi sosial ekonomi. Perbedaan tersebut berpengaruh terhadap semangat belajar, kepercayaan diri, partisipasi, serta cara mereka memaknai proses pendidikan. Berbagai temuan menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada ketidakteraturan kehadiran, minimnya partisipasi, serta kurangnya komitmen dalam menyelesaikan tugas. Hal ini menjadi tantangan serius bagi lembaga pendidikan masyarakat yang menekankan pentingnya kesadaran kritis sebagai dasar pemberdayaan.

PKBM Taman Belajar Masyarakat yang berlokasi di Jl. Pukas Raya No. 36, Desa Bandar Klippa, Kecamatan Percut Sei Tuan, menghadapi permasalahan serupa. Berdasarkan observasi awal, sebagian warga belajar mengikuti kegiatan pembelajaran hanya untuk memperoleh ijazah, bukan karena kesadaran penuh akan manfaat pendidikan. Selain itu, perbedaan usia di antara peserta pembelajaran menimbulkan rasa minder bagi warga belajar yang lebih dewasa, sehingga mereka kurang percaya diri untuk aktif dalam proses belajar. Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan antara tujuan pendidikan masyarakat, yang menekankan kemandirian dan kesadaran belajar, dengan realitas motivasi warga belajar di lapangan.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami secara mendalam bagaimana motivasi dan kesadaran belajar terbentuk dalam konteks PKBM tersebut, serta bagaimana peran tutor memengaruhi dinamika pembelajaran. Dari sudut pandang Filsafat Pendidikan Masyarakat, peran tutor tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dialog, pendamping kesadaran, dan agen pemberdayaan yang membantu warga belajar menemukan makna dalam proses belajar mereka.

Melalui analisis terhadap kondisi di PKBM Taman Belajar Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi pendidikan nonformal serta menawarkan dasar evaluasi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Temuan penelitian juga berpotensi memperkaya diskusi dalam bidang pendidikan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan penguatan kesadaran belajar, motivasi, dan upaya pemberdayaan berbasis komunitas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis motivasi serta kesadaran belajar warga belajar di PKBM Taman Belajar Masyarakat, Jl. Pukas Raya No. 36, Desa Bandar Klippa, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena belajar secara mendalam dalam konteks pendidikan masyarakat, termasuk bagaimana warga belajar memaknai proses belajar dan peran tutor dalam perspektif filsafat pendidikan masyarakat. Subjek penelitian terdiri dari pengelola, tutor, dan warga belajar yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pemilihan ini dilakukan karena ketiga kelompok tersebut dianggap memiliki informasi yang relevan dan kaya mengenai dinamika pembelajaran di PKBM.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Instrumen penelitian mencakup pedoman wawancara semi-terstruktur, catatan lapangan, serta dokumentasi foto yang berfungsi sebagai bukti keterlibatan peneliti dan memperkuat deskripsi situasi pembelajaran. Prosedur penelitian meliputi pengamatan awal terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara tatap muka, pencatatan hasil observasi, dan transkripsi data untuk memastikan kejelasan informasi.

Analisis data dilakukan melalui tahapan transkripsi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari pengelola, tutor, dan warga belajar agar diperoleh pemahaman yang komprehensif. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada minimnya dokumentasi proses belajar dan waktu pengumpulan data yang relatif singkat. Namun demikian, langkah-langkah penelitian telah disusun secara sistematis sehingga temuan tetap dapat diverifikasi dan memungkinkan replikasi oleh peneliti lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil temuan penelitian beserta analisisnya yang menggambarkan kondisi motivasi dan kesadaran dalam belajar warga belajar di PKBM Taman Belajar Masyarakat. Pembahasan disusun untuk memperlihatkan bagaimana temuan lapangan berhubungan dengan teori-teori dalam pendidikan masyarakat.

### **1.Rendahnya Motivasi Belajar Warga Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar warga belajar di PKBM Taman Belajar Masyarakat cenderung rendah. Sebagian besar warga belajar mengikuti pembelajaran lebih karena kebutuhan memperoleh ijazah untuk keperluan pekerjaan dan administrasi, bukan karena dorongan intrinsik atau keinginan untuk mengembangkan diri. Hal ini tampak dari pola kehadiran yang tidak konsisten, minimnya partisipasi dalam diskusi, serta rendahnya inisiatif untuk menyelesaikan tugas.

Temuan ini mendukung pernyataan Raharjo dkk. (2016) yang menjelaskan bahwa warga belajar di pendidikan nonformal sering terhambat oleh faktor ekonomi, beban pekerjaan, dan tanggung jawab keluarga, sehingga motivasi belajar hanya berfokus pada tujuan administratif jangka pendek. Dari perspektif Filsafat Pendidikan Masyarakat, kondisi ini menunjukkan bahwa warga belajar belum mencapai tahap kesadaran kritis (Freire). Mereka belum memandang pendidikan sebagai proses pembebasan diri, melainkan sekadar formalitas administratif. Hal ini menjadi tantangan utama bagi PKBM dalam mencapai tujuan pembelajaran sepanjang hayat.

## **2. Pengaruh Usia, Pengalaman, dan Psikologis terhadap Motivasi**

Warga belajar yang berusia lebih dewasa cenderung merasa minder ketika belajar bersama peserta yang lebih muda. Perasaan tidak percaya diri ini membuat mereka pasif, enggan bertanya, dan lebih cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan. Kamil (2009) menegaskan bahwa pembelajaran orang dewasa sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis, pengalaman pendidikan sebelumnya, serta lingkungan belajar. Dalam pendidikan masyarakat, faktor psikologis sering menjadi penentu partisipasi. Warga belajar dewasa membutuhkan lingkungan yang aman, inklusif, dan bebas dari rasa takut diejek. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa perbedaan usia yang terlalu jauh antarpeserta dapat menghambat terbentuknya motivasi dan partisipasi aktif, terutama bagi mereka yang memiliki pengalaman pendidikan terbatas.

## **3. Perilaku Warga Belajar yang Memiliki Motivasi Intrinsik**

Meski sebagian besar warga belajar memiliki motivasi ekstrinsik, sebagian kecil menunjukkan motivasi intrinsik yang kuat. Mereka hadir lebih teratur, sering bertanya, dan menunjukkan minat mendalam terhadap materi pembelajaran. Mereka memahami bahwa belajar dapat meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan keterampilan, dan membuka peluang ekonomi.

Uno (2008) menegaskan bahwa motivasi intrinsik memiliki dampak yang lebih kuat dan berkelanjutan terhadap hasil belajar. Hal ini tampak dalam perilaku warga belajar yang memiliki kesadaran belajar tinggi: aktif, percaya diri, dan konsisten. Dalam perspektif filsafat pendidikan, motivasi intrinsik ini menunjukkan bahwa sebagian warga belajar telah memasuki tahap kecerdasan praksis (Habermas), yaitu mampu menghubungkan pendidikan dengan kehidupan nyata.

## **4. Variasi Kesadaran Belajar Warga Belajar**

Kesadaran belajar warga belajar menunjukkan hasil yang beragam. Sebagian memahami bahwa pendidikan dapat meningkatkan kemampuan membaca, berhitung, literasi digital, dan kepercayaan diri. Namun sebagian lain masih berada pada kesadaran minimal: mengikuti pembelajaran tanpa tujuan jelas, hanya hadir untuk memenuhi administrasi kehadiran, dan tidak menyelesaikan tugas.

Sudjana (2000) menyebutkan bahwa kesadaran belajar tidak muncul secara otomatis; ia tumbuh melalui proses pengalaman belajar yang bermakna dan didukung oleh pendampingan tutor. Warga belajar yang memiliki pengalaman pendidikan rendah biasanya membutuhkan penguatan kesadaran melalui pendekatan personal. Dalam perspektif Freire, warga belajar yang belum memiliki kesadaran penuh berada pada tahap kesadaran naif belum sepenuhnya memahami tujuan pendidikan sebagai alat transformasi sosial. Temuan ini menegaskan bahwa proses pembelajaran di PKBM perlu meningkatkan proses dialog, refleksi, dan pemberdayaan.

## **5. Peran Tutor sebagai Agen Pemberdayaan**

Tutor menjadi faktor paling penting dalam meningkatkan motivasi dan kesadaran belajar. Tutor di PKBM Taman Belajar Masyarakat menggunakan berbagai strategi:

1. Dialog dua arah untuk membangun keberanian bertanya
2. Pendekatan personal untuk mendorong warga belajar yang minder
3. Diskusi kelompok untuk meningkatkan kolaborasi
4. Pemberian pujian dan motivasi verbal untuk meningkatkan rasa percaya diri
5. Kerja kelompok untuk mengatasi rasa malu dan memperkuat kebersamaan

Rohman (2022) dan Fadillah (2022) menjelaskan bahwa tutor pendidikan masyarakat harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan konselor. Tutor tidak hanya mengajar, tetapi juga membangun relasi emosional dan sosial dengan warga belajar.

Hasil penelitian Haryanto & Wulandari (2023) juga menunjukkan bahwa tutor yang menggunakan strategi kreatif seperti simulasi, permainan edukatif, media visual, dan aktivitas kolaboratif dapat meningkatkan keaktifan warga belajar secara signifikan. Hal ini sejalan dengan praktik tutor di PKBM Taman Belajar Masyarakat, yang berusaha menciptakan suasana kelas inklusif, aman, dan dialogis.

## **6. Kendala Struktural PKBM**

Beberapa faktor yang turut melemahkan motivasi dan kesadaran belajar adalah:

1. Minimnya sarana prasarana

2. Lokasi PKBM yang kurang strategis
3. Perbedaan usia antarpeserta
4. Kurangnya dokumentasi pembelajaran
5. Waktu belajar yang berbenturan dengan pekerjaan warga belajar

Suryadi (2023) dan Putri & Hidayat (2022) menyebutkan bahwa sebagian besar PKBM menghadapi kendala struktural yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Keterbatasan fasilitas dan lingkungan sosial dapat membuat warga belajar sulit mempertahankan komitmen belajar.

## **7. Hubungan Temuan Penelitian dengan Filsafat Pendidikan Masyarakat**

Jika dikaitkan dengan Filsafat Pendidikan Masyarakat, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Kesadaran kritis warga belajar belum terbentuk sepenuhnya  
Banyak warga belajar masih mengikuti pembelajaran untuk tujuan administratif.
2. Pemberdayaan belum optimal  
Pemberdayaan membutuhkan motivasi intrinsik dan kesadaran belajar yang kuat.
3. Tutor berperan sebagai agen transformasi social  
Tutor bukan hanya pengajar, tetapi pendamping yang membantu warga belajar memahami makna pendidikan dalam kehidupan mereka.
4. Pendidikan nonformal harus bersifat dialogis  
Sesuai dengan pandangan Freire, pendidikan harus mendorong dialog, bukan ceramah satu arah.
5. Lingkungan belajar inklusif penting untuk pendidikan sepanjang hayat  
Pendidikan masyarakat menekankan bahwa semua orang dewasa, lansia, maupun remaja berhak belajar tanpa merasa rendah diri.

Secara keseluruhan, motivasi dan kesadaran belajar warga belajar di PKBM Taman Belajar Masyarakat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Temuan lapangan mendukung teori-teori pendidikan masyarakat seperti pemberdayaan, kesadaran kritis, dan pembelajaran orang dewasa. Tutor memiliki peran sentral sebagai fasilitator sekaligus agen pemberdayaan yang membantu warga belajar membangun motivasi dan kesadaran belajar secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi dan kesadaran belajar warga belajar di PKBM Taman Belajar Masyarakat menunjukkan variasi yang cukup lebar dan pada sebagian besar peserta masih berada pada tingkat yang rendah. Hal ini terutama terlihat pada warga belajar yang mengikuti program kesetaraan semata-mata untuk memperoleh ijazah sebagai kebutuhan administratif, sehingga dorongan intrinsik untuk belajar belum berkembang secara optimal. Faktor usia, pengalaman pendidikan sebelumnya, serta rasa minder warga belajar yang lebih tua turut memengaruhi keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, warga belajar dengan motivasi intrinsik memperlihatkan partisipasi yang lebih aktif, konsisten, dan memiliki kesadaran belajar yang lebih kuat.

Peran tutor menjadi komponen yang paling menentukan dalam membangun motivasi dan kesadaran belajar warga belajar. Melalui pendekatan personal, komunikasi dialogis, serta strategi pembelajaran partisipatif, tutor mampu mendorong tumbuhnya kepercayaan diri warga belajar dan menciptakan suasana belajar yang humanis, inklusif, serta memberdayakan. Hal ini sejalan dengan prinsip filsafat pendidikan masyarakat yang menekankan pentingnya pemberdayaan, humanisasi, dan penciptaan ruang belajar yang mendorong kemandirian warga.

Kendala-kendala seperti keterbatasan sarana prasarana, lingkungan PKBM yang kurang strategis, serta heterogenitas usia dan pengalaman peserta menjadi tantangan yang perlu diperbaiki dalam rangka menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran di PKBM merupakan hasil dari sinergi antara motivasi internal warga belajar, dukungan eksternal dari tutor, dan lingkungan belajar yang kondusif serta sesuai prinsip pemberdayaan masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam peningkatan kompetensi tutor, penguatan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan warga belajar, serta pengembangan fasilitas PKBM untuk mendukung terciptanya proses pendidikan yang bermakna, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai filsafat pendidikan masyarakat. Penelitian lanjutan diharapkan dapat dilakukan dengan periode pengamatan yang lebih panjang dan cakupan yang lebih luas agar gambaran mengenai dinamika motivasi dan kesadaran belajar warga belajar dapat dipahami secara lebih komprehensif.

## DAFTAR REFERENSI

- Agustin, R., & Winarti, S. (2024). *Pengembangan motivasi belajar warga belajar di PKBM Bina Mandiri Center*. Jurnal Pendidikan Nonformal, 12(1), 33–41.
- Fadillah, T. (2022). *Peran tutor dalam meningkatkan keterampilan belajar peserta didik pendidikan kesetaraan*. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 9(2), 112–120.
- Haryanto, A., & Wulandari, S. (2023). *Metode pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan keaktifan warga belajar PKBM*. Journal of Nonformal Education Studies, 7(1), 55–64.
- Indriyani, R., Ayub, A., & Syafitra, E. (2024). *Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar warga belajar pada program kesetaraan di PKBM Kak Seto*. Jurnal Pendidikan Nonformal, 13(1), 27–36.
- Kamil, M. (2009). Pendidikan masyarakat: Konsep dan strategi. *Bandung: Alfabeta*.
- Kasiram, M. (2008). Metodologi penelitian. *Malang: UIN-Maliki Press*.
- Kurniawan, H. (2014). Pendidikan masyarakat: Teori dan praktik. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Majid, A. (2016). Perencanaan pembelajaran. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Mesiono. (2012). Pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. *Medan: Perdana Publishing*.
- Moleong, L. J. (2010). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi). *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Putri, R., & Hidayat, S. (2022). *Tantangan pendidikan masyarakat dalam pengembangan PKBM*. Jurnal Nonformal dan Pemberdayaan Masyarakat, 5(2), 91–104.
- Raharjo, D., Suminar, A., & Muarifuddin, M. (2016). *Hambatan belajar warga belajar pada program pendidikan kesetaraan*. Jurnal Nonformal & Community Empowerment, 4(1), 45–53.
- Rohman, M. (2022). *Faktor-faktor psikologis yang memengaruhi partisipasi warga belajar dewasa*. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 9(1), 23–32.
- Senjawati, N. (2023). *Motivasi warga belajar dalam mengikuti program kesetaraan*. Jurnal Pendidikan Nonformal, 11(2), 87–96.
- Suryadi, T. (2023). *Analisis tantangan fasilitas pembelajaran pada PKBM*. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 10(2), 73–82.
- Uno, H. (2008). Teori motivasi dan pengukurannya. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Yulianto, S. (2023). *Keterlibatan peserta didik pada program kesetaraan: Pengaruh dari peran tutor*. Jurnal Pendidikan Nonformal, 12(3), 55–63.